



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK  
PROBLEM SOLVING TERHADAP MANAJEMEN WAKTU BELAJAR PADA SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 1 GUBUG**

**The Influence Of Group Guidance Services With Problem Solving Technique  
On Learning Time Management In Grade XI Students Of SMA Negeri 1 Gubug**

<sup>1</sup>Yeni Putri Dwi Astuti, <sup>2</sup>Supardi dan <sup>3</sup>Gregorius Rohastono Ajie

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

**ARTIKEL  
INFO**

Diterima  
Januari 2020

Dipublikasi  
Maret 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya manajemen waktu belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug yang disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur belajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat manajemen waktu belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug sesudah diberi *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan metode penelitian *true eksperimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Sampel yang diambil sebanyak 20 dengan menggunakan *multistage sampling* yang merupakan kombinasi dua sampling yaitu *cluster random sampling* dan *simple random sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test, treatment, post-test*. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 5,105$  dengan  $t_{tabel} = 2,101$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5,105 > t_{tabel} = 2,101$ , maka dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap manajemen waktu belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gubug.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *problem solving*, Manajemen Waktu Belajar.

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low management of student learning In time grade XI of SMA Negeri 1 Gubug due to the lack of students' ability to manage their study. The purpose of this study was to determine the level of student time management of graderoom learning XI students of SMA Negeri 1 Gubug after being given treatment with group guidance services using problem solving technique. This type of research is an experiment with true experimental design research methods in the form of pretest-posttest control group design. Samples taken as many as 20 using multistage sampling which is a combination of two sampling namely cluster random sampling and simple random sampling. The research design used was pre-test, treatment, post-test. Hypothesis test results obtained  $t_{count} = 5,105$  with a table that is 2.101. This shows that  $t_{count} = 5,105 > t_{table} = 2.101$ , it can be concluded that "there is an influence of group counseling services with problem solving techniques to the management of student learning time grade XI of SMA Negeri 1 Gubug.*

Keywords: Group Guidance, Problem Solving Techniques, Study Time Management.

\*e-mail :  
yeniputri5598@g  
mail.com

Orcid :

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk belajar sesuai tujuannya baik melalui jalur formal, non formal maupun informal dengan secara aktif dan terarah. Melalui pendidikan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu sekolah hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik di lingkungan sekolah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Disekolah guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru mata pelajaran akan tetapi guru bimbingan dan konseling juga ikut berperan penting disekolah. Dalam suatu sekolah di perlukannya pembimbing untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Dalam pendidikan yang berada di suatu sekolah, peserta didik juga dapat berkembang melalui proses belajar. Menurut Slameto (dalam Wahab, 2015: 17), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman seorang individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam belajar, individu berproses untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Untuk memperoleh pencapaian suatu perubahan tingkah laku di dalam belajar, peserta didik dapat melalui segala proses yang ditemui di dalam belajar.

Untuk memperoleh pencapaian suatu perubahan tingkah laku di dalam belajar, manajemen belajar perlu diterapkan di setiap proses pelaksanaan belajar. Karena setiap

rangkaian proses pembelajaran membutuhkan target ketercapaian yang tepat.

Manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal – hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan system lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif Purwanto (dalam Nurhidayati, 2016: 26).

Konsep manajemen belajar, perlu adanya penerapan secara terstruktur di dalam proses belajar agar nantinya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diperoleh data bahwa peserta didik kelas XI belum memiliki manajemen waktu belajar yang baik seperti mengerjakan pekerjaan rumah disekolah dengan menyalin pekerjaan teman, belajar dengan system kebut semalam, belajar jika ada ulangan saja karena waktu dihabiskan untuk bermain, menyalin pekerjaan teman ketika ulangan, kebanyakan tidak memperhatikan ketika proses KBM berlangsung karena siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku.

Sedangkan hasil wawancara dengan 2 narasumber dari Siswa dan Guru BK pada tanggal 11 Juli 2019 memperoleh data bahwa jika ada waktu luang tidak dimanfaatkan untuk belajar tetapi digunakan untuk bermain, siswa belajar jika ada hal yang mendesak seperti ada ulangan, kebanyakan dari siswa tidak mempunyai jadwal untuk belajar suka mengulur – ulur waktu untuk belajar, tidak bisa mengatur waktu untuk belajar, sering mengabaikan waktu untuk belajar, dan sering tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

Setelah mendapatkan hasil wawancara data tersebut juga diperkuat dengan hasil analisis AKPD Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) bahwasannya peserta didik yang mengeluh untuk istirahat ketika proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, masih ada yang terlambat mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas,

belajar kalau ada ulangan saja, belajar tidak teratur, sering malas belajar, dan peserta didik menghabiskan waktu belajar untuk bermain dengan teman – temannya dan jika dirumah selalu bermain handphone hingga lupa waktu terkadang sampai rumah sudah capek, sehingga belajar selalu dilupakan.

Adapun tujuan peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu “untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap manajemen belajar pada siswa kelas XI SMA N I Gubug”:

Masalah manajemen waktu belajar dapat diselesaikan dengan pemahaman dan pengembangan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan manajemen waktu belajarnya dengan baik. Adanya layanan bimbingan kelompok terhadap manajemen waktu belajar peserta didik diharapkan mampu mengatasi dan menyelesaikan kesulitannya dengan tepat dan mandiri secara kelompok maupun secara individu agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan bimbingan kelompok dianggap dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dalam mengidentifikasi masalah kebiasaan belajar serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati (2016), bahwa terjadi peningkatan pemahaman manajemen waktu pada siswa SMP melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Gazda (dalam Prayitno, 2013: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Sukardi (dalam Nurhidayati, 2016: 28) bimbingan kelompok adalah pemberian layanan yang diberikan kepada peserta didik secara bersama – sama dalam sebuah kelompok yang

berguna untuk menunjang kehidupannya sehari – hari. Menurut Romlah (dalam Nurhidayati, 2016: 28) pengertian bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk kelompok guna membahas masalah atau topik umum dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Sedangkan Teknik problem solving (teknik pemecahan masalah) merupakan suatu proses yang kreatif dimana individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungan, membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, serta penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Teknik problem solving dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memberikan pemahaman pentingnya manajemen waktu. Melalui teknik ini, siswa dituntut untuk lebih kreatif dan kritis untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi akibat pemahaman manajemen waktu yang kurang dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika memajemen waktu. Selanjutnya siswa menganalisis masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan tersebut untuk menemukan alternatif-alternatif solusi yang dapat diterapkan oleh siswa. Pada dasarnya teknik ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap masalah dan kesulitan-kesulitan dalam mengelola waktu secara mandiri sehingga pemahaman manajemen waktu siswa menjadi bertambah karena saling bertukar informasi dan solusi.

Berdasarkan uraian di atas dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving diharapkan agar siswa dapat melatih untuk menetapkan suatu keputusan yang diambil, dapat melatih siswa bagaimana membatasi masalah yang dihadapi, dapat belajar meneliti suatu

permasalahan dari berbagai sudut pandang dan melatih siswa bagaimana menetapkan suatu keputusan dengan kebenaran.

### 1. Manajemen Belajar

Menurut Giyono (2015: 119) manajemen merupakan suatu proses keseluruhan dari aktivitas yang dilakukan dan melibatkan sekelompok manusia dengan menggunakan kegiatan aktivitas lain agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Sedangkan Menurut Ernest R. Hilgard (dalam Wahab, 2015: 18) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Menurut Purwanto (dalam Nurhidayati, 2016: 26) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal – hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (dalam Wahab, 2015: 18) belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya – upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu belajar merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan waktu dengan baik serta dapat melakukan sesuatu dan upaya seseorang dalam mengatasi kendala agar tujuan yang dicapai dapat menjadi lebih efektif.

### 2. Bimbingan Kelompok dengan Teknik *problem solving*

Menurut Shoimin (2014:136) *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan

mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternative sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Menurut Hamdani (2011: 84) metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Siswa harus mampu menganalisis masalah tersebut sebagai upaya pemecahan masalah.

Langkah – langkah metode *problem solving* menurut Majid (2013: 213) antara lain:

- I. Menyiapkan isu/ masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya juga sesuai materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa/keseharian.
  - a. Menulis tujuan/kompetensi yang hendak dicapai.
  - b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
  - c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
  - d. Menguji jawaban sementara tersebut.
  - e. Tugas, diskusi, dan lain – lain.
  - f. Menarik kesimpulan.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap manajemen belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri I Gubug dilaksanakan di SMA Negeri I Gubug. Waktu penelitian pada bulan September - Oktober 2019 pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *true experimental design*. Dalam penelitian ini proses eksperimen pengumpulan data dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap

persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengakhiran. Dimana setiap tahap tersebut memuat beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan Eksperimen

- a. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah peserta didik kelas XI yang terdiri dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 6, XI MIPA 7, XI MIPA 8, XI MIPA 9. Dari jumlah sembilan kelas tersebut terpilih 3 kelas menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2017:121). Satu kelas untuk *try out* yaitu kelas XI MIPA 2 dan ada dua kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 9.
- b. Melakukan *try out* skala manajemen belajar di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Gubug yang berjumlah 36 siswa untuk menguji validitas dan reliabilitas.
- c. Melakukan pre-test terhadap kelas XI MIPA 6 dengan jumlah siswa 36 dan XI MIPA 9 dengan jumlah 35 siswa. Selanjutnya kelas yang diberi pre-test akan dipilih masing-masing 10 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015:120)
- d. Berdasarkan data pre-test terhadap kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 9

dengan skala manajemen belajar dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 4.

2. Pelaksanaan Eksperimen

- a. Setelah menentukan 10 siswa dari kelas XI MIPA 6 dan XI MIPA 9, selanjutnya menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari kedua kelas tersebut. Dimana kelas XI MIPA 6 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 9 sebagai kelompok kontrol
- b. Sesudah ditetapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian kelompok kontrol diberikan tindakan oleh guru BK dan kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* oleh peneliti
- c. Treatment dilaksanakan terhadap kelompok eksperimen sebanyak 4 kali. Sedangkan kelompok kontrol diberikan layanan oleh guru BK.

3. Akhir Eksperimen

Sesudah mendapatkan perlakuan, maka pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan post-test, guna mengetahui adakah perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungannya uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 5,105$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan  $dk = 18$  dan taraf signifikansi 5% diketahui  $t_{tabel} = 2,101$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $5,105 > 2,101$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh

layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap manajemen belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Gubug” diterima kebenarannya.

Analisis hasil *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata kelompok eksperimen sebesar 62,0 menjadi 82,1 terjadi peningkatan 20,1. Sedangkan pada kelompok kontrol dari 61,3 menjadi 60,1 terjadi penurunan sebesar 1,2. Selisih antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 18,9. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *problem solving*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*.

Penelitian ini membahas mengenai manajemen belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan manajemen belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Permasalahan yang sering dialami siswa diantaranya seperti mengerjakan pekerjaan rumah disekolahan dengan menyalin pekerjaan temannya, belajar dengan system kebut semalam, belajar jika ada ulangan saja karena waktu dihabiskan untuk bermain, menyalin pekerjaan teman ketika ulangan, kebanyakan tidak memperhatikan ketika proses KBM berlangsung karena siswa asyik mengobrol dengan teman sebangku.

Menurut Gazda (dalam Prayitno, 2013: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Shoimin (2014:136) *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk

menghasilkan alternative sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Kelompok dengan teknik *problem solving* yaitu layanan bantuan terhadap individu maupun penyampaian informasi berkaitan dengan masalah-masalah tertentu dalam situasi kelompok dengan menggunakan suatu kemampuan untuk mencari informasi dan mengidentifikasi masalah untuk menghasilkan alternative sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Pemberian *treatment* dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan, dalam *treatment* anggota kelompok melaksanakan *problem solving* sesuai dengan topik yang dibahas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap manajemen belajar siswa kelas XI SMA Negeri I Gubug.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Manajemen belajar sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* menjadi meningkat, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis data *post-test* diketahui skor rata-rata kelompok eksperimen manajemen belajar menjadi meningkat dari 62,0 menjadi 82,1 setelah dilaksanakannya *treatment*. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 20,1. Sedangkan untuk skor perindikator terjadi peningkatan tertinggi pada indikator pertama yaitu pentingnya keinginan pribadi dari 19,1 menjadi 24,2 terjadi peningkatan sebesar 6,9.
2. Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* berpengaruh untuk meningkatkan manajemen belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri I Gubug, hal ini dibuktikan dengan uji *t* yang



memperoleh hasil sebesar  $t_{hitung}$  5,105. Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel  $dk = n_1 + n_2 = 18$  dan taraf signifikan 5% dengan  $t_{tabel} = 2,101$ . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $5,105 > 2,101$

Melihat hasil penelitian, saran-saran yang diajukan peneliti adalah : Diharapkan dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap manajemen waktu belajar mampu menambah wawasan serta pengalaman bagi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Afrom, I. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Pada Pendidikan Seni Drama di PRODI PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(2):12-17.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jailani, Muhammad, dkk. 2017. Pengaruh kewirausahaan, motivasi belajar, sosial ekonomi orang tua dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa. *Journal of Economic Education*, 6(1):52-59.
- Karyanti & Nailly Arifah. 2017. Panduan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresif. *UWAIS Inspirasi Indonesia*. (1):179
- Nurhidayati, Diana Dwi. 2016. Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol. 5, no. 1
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riadin, Agung & Cici Liani Fitriani. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(2):1-5
- Setiawan, MA. 2017. Belajar dan Pembelajaran. UWAIS Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.